

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.¹ Sosialisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan atau disebut juga dengan aktifitas melaksanakan sosialisasi dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasikan atau yang menerima sosialisasi.²

Menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo bahwa sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.³

¹ <http://kbbi.web.id/sosialisasi> di unduh pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 19.00 WIB

²Nisa Nurmauliddina dan Kharisma Nasionalita, “Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax” (2018) Vol 6 No 1 hal 124

³Sutaryo, “Dasar-Dasar Sosialisasi”, (Rajawali Press:Jakarta 2004) hal 156

Menurut Gibson, pengertian sosialisasi adalah sebuah aktivitas mewujudkan dan mengintegrasikan dari organisasi demi tujuan organisasi maupun individu. Dua pengertian yang dilontar Gibson sangat tampak jelas bahwa individu yang bersosialisasi memiliki dua kepentingan yang berbeda, yakni kepentingan individu dan kepentingan organisasi.⁴

Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna dimana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dalam sosialisasi, seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat bersosialisasi. Lewat proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah laku seperti pekerti apa yang harus tidak dilakukan.⁵

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sesuatu kepada orang lain dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain

⁴ Mustapa Khairunnisa dan Khamal Rokan, 2022 “Strategi Sosialisasi Tabungan Easy Wadiah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Lubuk Pakam Praja”, Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol.2 No.3, hal 71-72

⁵Anwar, “Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak”. (Jurnal Al-Maiyyah 2018) Vol 11 No 1 hal 67-68

itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman sera kepribadiannya.⁶

Sosialisasi perbankan syariah merupakan upaya untuk memperkenalkan perbankan syariah secara mendalam kepada masyarakat sehingga mampu mengubah sikap dan perilaku masyarakat untuk menggunakan produk-produk perbankan Syariah. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami aspek-aspek keuangan serta mampu untuk melakukan pengelolaan dana yang dimiliki agar lebih berkembang pada masa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi lain dari literasi keuangan adalah mengedukasi masyarakat agar dapat menggunakan keuangan secara cerdas, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Literasi keuangan juga merupakan kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang.⁷

Literasi produk perbankan syariah merupakan hal yang sangat penting dipahami dan dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat pada zaman modern ini. Literasi

⁶Sutaryo, *“Dasar-Dasar Sosialisasi”*, (Rajawali Press:Jakarta 2004) hal 230

⁷ Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, *“Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”* 2015. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 17 No. 1 hal 78

keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara mengelolanya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan (konvensional maupun syariah) demi mensejahterakan dan mewaspadai keadaan atau kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya.⁸

Tingkat literasi yang memadai dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik, terhindar dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dikarenakan rendahnya pendapatan seseorang, kesulitan keuangan yang dialami oleh seseorang bukan dari pendapatan semata, tetapi bisa juga disebabkan karena kesalahan manajemen (*mismanagement*) keuangan.⁹

⁸ Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa" 2019. *Jurnal Of Accounting and Finance*, Vol. 4 No.2 hal 806

⁹ Putri Nuraini dkk, "Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru" *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting* Vol 4 No 1, 2020 hal 318-319

Adanya literasi keuangan masyarakat tidak hanya mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan tetapi masyarakat juga mampu menggunakan serta memperbaiki pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan ekonomi. Dengan adanya literasi maka pengetahuan masyarakat semakin meningkat dan berdampak pada sikap masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan.¹⁰

Konsep dasar perbankan syariah tentu mengacu pada konsep ekonomi syariah dimana penekanannya tidak lain adalah pada larangan untuk melakukan *riba* (bunga bank), larangan untuk melakukan transaksi yang tidak pasti (*gharar*) serta larangan untuk melakukan spekulasi (*judi*). Ekonomi Islam diharapkan bisa menjadi alternatif kaum muslim dalam menggunakan produk-produk perbankan ditengah arus lajunya penawaran dari perbankan konvensional dengan mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengatur sesuai dengan dasar-dasar dan siasa ekonomi Islam.¹¹

Peningkatan pemahaman terhadap konsep perbankan syariah sangat penting karena konsumen atau masyarakat harus peduli terhadap sumber penghasilan dan

¹⁰ Nurul Safura Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial" 2020. Vol.1 No.2 hal 94

¹¹ Agung Eko Purwana, "Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 2013. Jurnal Islamica Vol. 10 No.1 hal 15

peduli dimana tempat yang tepat untuk menyimpankannya. Masyarakat harus tahu dengan sendiri mungkin apa yang seharusnya menjadi kebutuhan dalam pengelolaan keuangannya. Memahami literasi keuangan merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Muslim harus tahu bahwa larangan *riba*, *maysir* dan *gharar* adalah sebuah pelanggaran dan dianggap sebagai dosa besar khususnya bagi muslim itu sendiri. Literasi keuangan dapat digunakan sebagai alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *aktive income*.¹²

Pemahaman masyarakat akan berdampak pada sikap yang diambil dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman terhadap perbankan syariah akan mempengaruhi sikap nasabah untuk menggunakan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Sebaliknya jika pemahaman masyarakat minim maka akan persepsi dan sikap masyarakat juga akan kurang baik terhadap perbankan syariah sendiri. Semakin paham seseorang terhadap produk dan jasa keuangan maka semakin mempermudah dalam memilih produk dan jasa yang tepat.¹³

¹² Dwi Latifiana, “*Studi Literasi Keuangan Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (UKM)*”. hal 3

¹³ Fichia Melina dan Marina Zulfa, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru*” 2022. *Jurnal Tabbaru* .Vol.5 No.2 hal 341

Untuk itu masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan syariah harus berkeyakinan penuh bahwa nilai-nilai Islam adalah fondasi dalam menentukan sikap. Menyimpan dana pada lembaga yang tidak bertentangan dengan syariah adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam. Prinsip dari perbankan Syariah yang menekankan pada kehalalan, keadilan, dan ketentraman jiwa akan menjadi keunggulan tersendiri dan layak untuk dipertimbangkan oleh masyarakat.¹⁴

Salah satu parameter keefektifan sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan adalah terbentuknya pemahaman yang baik di masyarakat mengenai perbankan syariah sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa layanan bank syariah.¹⁵

2. Jenis Sosialisasi

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Peter L Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu :¹⁶

¹⁴ Isra Misra dan ali sadikin, “Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah” (Jurnal Pengabdian Masyarakat:2023).Vol 5 No 1 hal 306-307

¹⁵ Atika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini, “Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Keuntungan Produk dan Jasa Perbankan Syariah” (Jurnal Kosmik Hukum:2016) Vol. 16 No. 1 hal 83

¹⁶ Sudarsono, “Pengantar Sosialisasi”, (wikipediaindonesia.melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi> di akses 20 Mei 2023

a. Sosialisasi Primer

Proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan oleh individu sejak masih anak-anak. Ini merupakan awal bagi semua anggota masyarakat dalam memasuki keanggotaan mereka pada suatu kelompok masyarakat.

b. Sosialisasi Sekunder

Suatu pelajaran berikutnya yang dilakukan oleh individu. Pada tahap ini seseorang belajar mengenali lingkungannya di luar keluarga. Proses sosialisasi sekunder ini bertujuan agar individu dapat menerima nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Pada umumnya, sosialisasi sekunder ini menjadi penentu sikap seseorang karena telah beradaptasi dengan berbagai lingkungan masyarakat.

3. Tujuan Sosialisasi

Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerja sama dengan berbagai komponen masyarakat dan lembaga yang ada. Kemudian, melalui kerja sama yang erat diharapkan masyarakat merasa memiliki sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja, diharapkan masyarakat difasilitasi untuk terlibat secara lebih berarti. Namun pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan untuk

meningkatkan pemahaman bagi masyarakat yaitu sebagai berikut :¹⁷

a. Memperkenalkan apa yang akan disampaikan

Sosialisasi diharapkan dapat menyampaikan pesan pada masyarakat yang dituju atau ditargetkan. Kemudian, perlu dipilih cara yang sesuai dengan masyarakat yang di targetkan itu. Dalam kegiatan sosialisasi ini

b. Untuk menarik perhatian

Aktivitas sosialisasi harus dikemas dalam bentuk yang menarik perhatian agar masyarakat tertarik dan menyimpan pesan yang disampaikan dalam memori pikiran mereka. Kemudian, cara yang dilakukan pada umumnya memberikan sponsor pada suatu acara tertentu menggunakan tokoh masyarakat setempat menonjolkan keunggulan dari program-program yang diperkenalkan.

c. Tercapainya pemahaman

Sosialisasi yang direncanakan dengan baik akan memudahkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan. Pesan yang jelas dan penggunaan media yang tepat dan kemasan materi yang menarik mampu

¹⁷ Ahmad Daud, "Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Produk Perbankan syariah Pada UMKM Pekan Tanjung Pura Dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Syariah" 2020 .Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.2 hal 62

menyampaikan pesan kepada pengguna secara cepat dan tepat.

d. Melatih kemampuan berkomunikasi

Dalam sosialisasi yang harus disiapkan terlebih dahulu yaitu cara berkomunikasi dengan baik, dengan bersosialisasi dapat melatih berkomunikasi didepan orang banyak.

e. Melaksanakan Grand Strategy perkembangan pasar Perbankan Syariah sehingga mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas riba.

4. Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sistem dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu :

a. Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.

b. Memungkinkan lestarnya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat

¹⁸ Susanto, P. A “*Pengantar Sosiologi dan Perubaham Sosial*” Bandung:Bina Citra 2008 hal 84

dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya :

- a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
- b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu, dan kelompok.¹⁹

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bank syariah adalah lembaga perbankan yang operasioanal dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya

¹⁹Wira Fitria Martinis ,”Peran Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga, 2020 , Skripsi hal 20

memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²⁰

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas pengguna.²¹

Bank syariah adalah bank yang sistem perbankan menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat Islam. Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.²²

Pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 menyatakan bahwa Perbankan Syariah ialah semua hal yang membahas mengenai bank syariah ataupun unit usaha syariah, baik mengenai kelembagaan, kegiatan usaha dalam bidang moneter dan juga sistematika dalam menjalankan kegiatan usahanya.

²⁰Setia Budhi Wilardjo, *“Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syari’ah di Indonesia”* (Value Added :2004) Vol 2 No 1 hal 2-3

²¹Sparta, *“Mengenal Keunggulan Praktek Perbankan Syariah di Indonesia”* (Jurnal Ekonomi :2008) hal 350

²²Ismail, *“Perbankan Syariah”* (Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2013) hal 7

Bank syariah difokuskan sebagai kekuatan bisnis keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya mengikuti dasar ekonomi Islam. Bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya salah satunya adalah memberikan kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut.²³

Bank Syariah Indonesia adalah bagian dari Bank Umum Syariah. Bank Syariah Indonesia merupakan hasil merger dari Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah, yang mana ketiga Bank Syariah tersebut resmi bergabung pada tanggal 01 Februari 2021. Sebagai bagian dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Alamiin).²⁴

²³ Mohammad Rizal dkk, “*Sosialisasi, Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah*”, Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat hal 9

²⁴ Mustapa Khairunnisa dan Khamal Rokan, 2022 “*Strategi Sosialisasi Tabungan Easy Wadiah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Lubuk Pakam Praja*”, Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol.2 No.3, hal 71-72

2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Perbankan syaria'ah berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary institution*) yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan riba.²⁵

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic*) sebagai berikut :²⁶

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, dalam bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan

²⁵Trisadini P. Usanti Abd. Somad, "*Transaksi Bank syariah*" (PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2013) hal 3

²⁶Heri Sudarsono, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*" (Ekonesia:Yogyakarta, 2013) hal 45

kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.

- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola atau (menghimpun, mengadministrasi dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

C. Tabungan Pendidikan

1. Pengertian Tabungan Pendidikan

Tabungan merupakan salah satu dari berbagai macam produk perbankan yang paling banyak diminati oleh masyarakat, mulai dari kalangan pelajar, kalangan pengusaha, dan masyarakat umum lainnya. Tabungan yaitu produk simpanan bank yang penyetoran dana ataupun penarikan dana dapat dilakukan kapan saja dengan syarat-syarat tertentu. Dalam perkembangan zaman, masyarakat saat ini membutuhkan bank yang disebabkan karena faktor keamanan uangnya.²⁷

Menurut UU No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati

²⁷ Ibrahim Tawile, Dkk, "Analisis Produk Tabungan dan Produk Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Kolaka", (Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah :2019) hal 42

tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro dan alat lainnya.²⁸

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati.

Dalam fatwa dewan syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tabungan terdiri dari dua jenis, yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa berdasarkan perhitungan bunga dan tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip akad mudharabah dan wadiah.²⁹

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.³⁰

²⁸Kasmir, *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012) hal 69

²⁹M. Nur Rianto Al-Arif, *”Pengantar Ekonomi Syariah”*, (PT Pustaka Setia :Bandung, 2015) hal 346

³⁰Nurkholis, *“Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”* (Jurnal Kependidikan 2013) Vol 1 No 1 hal 25

Tabungan pendidikan adalah produk tabungan dari bank yang memiliki karakteristik mirip dengan asuransi pendidikan. Besar tabungan setiap bulannya akan bergantung dari beberapa kebutuhan anak dimasa depan. Perilaku memiliki tabungan pendidikan anak diartikan sebagai kecenderungan perilaku menabung dengan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan di masa depan sekaligus sebagai tindakan penghematan.³¹

Tabungan pendidikan atau sebagai perencanaan investasi merupakan produk yang dikeluarkan oleh bank sehingga ada jaminan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). Jika dinilai dari resiko, tabungan pendidikan lebih minim resiko karena dana yang dikumpulkan masih dijamin karena masuk dalam tabungan atau deposito dan memberikan perlindungan asuransi.³²

Melihat kondisi betapa mahalnya pendidikan saat ini, terutama pada masa mendatang, menjadi salah satu alasan bagi perbankan untuk menyediakan produk yang berhubungan dengan pendidikan. Perkembangan mengenai tabungan pendidikan saat ini mengalami peningkatan, dikarenakan banyak masyarakat yang menyadari betapa

³¹Christine Gracia Setyawati dan Supramono, "Perilaku Memiliki Tabungan Pendidikan Anak" 2020 Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.23 No.1 hal 115

³² Dea Fikri Haykal dan Imam Abdul Rozak, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Tabungan Pendidikan PT. Bank BNI syariah Tasikmalaya". 2020 Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer, Vol.1 No.1 hal 112

pentingnya pendidikan saat ini. Tabungan pendidikan yang memiliki tujuan untuk meringankan keperluan uang pendidikan dan dapat meringankan resiko.³³

2. Tujuan Tabungan Pendidikan

Dari pengertian tabungan pendidikan tersebut maka dapat dilihat bahwa tujuan dari tabungan adalah :

- a. Membuat masyarakat meminati untuk menjadi nasabah bank dengan mempercayakan bank untuk mengelolanya.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada para nasabah bank dengan fasilitas transaksi yang sering dilakukan seperti penarikan, penyetoran dan lain-lain.
- c. Sebagai alat untuk memudahkan transaksi bisnis atau usaha individu
- d. Uang yang disisihkan nasabah dari hasil pendapatannya di bank dapat digunakan untuk cadangan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan memiliki manfaat bagi para penggunanya seperti :

- a. Meringankan beban biaya pendidikan dimasa depan
- b. Kepastian dana untuk pendidikan anak yang dapat disesuaikan dengan rencana.

³³ Khoironi dkk, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Produk Tabungan Pendidikan Berasuransi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor" 2020 Jurnal Nisbah Vol. 6 No.1 hal 43

- c. Mendapatkan perlindungan asuransi
- d. Hampir tidak ada risiko kehilangan uang
- e. Tabungan pendidikan sangat fleksibel
- f. Seluruh kebutuhan pendidikan anak sudah tersedia³⁴

4. Syarat Pembukaan Rekening Tabungan Pendidikan

Tabungan berjangka untuk keperluan dana pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*Installment*) dan dilengkapi perlindungan asuransi. Syarat-syarat proses pendaftaran pembukaan rekening tabungan pendidikan sebagai berikut :

- 1) WNI
- 2) KTP
- 3) NPWP
- 4) Sudah memiliki rekening tabungan/giro sebagai rekening asal (*source account*)
- 5) Mengisi formulir dan setoran awal sebesar Rp. 100.000,-

5. Benefit dan Keunggulan Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan memiliki benefit dan keunggulan bagi nasabah yang menggunakan produk tabungan pendidikan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi hasil kompetitif
- 2) Membantu disiplin menabung setiap bulan

³⁴ Ibid hal 47

- 3) Pengcoveran asuransi sampai dengan maksimum 120 kali setoran bulanan dan pembayaran sisa setoran bulanan untuk masa yang belum dijalani.
- 4) Pilihan jangka waktu s.d 20 tahun dan minimum setoran Rp. 100.000,-³⁵

6. Fitur Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan merupakan produk dari Bank Syariah Indonesia yang dikhususkan untuk menabung dana untuk keperluan pendidikan dengan memiliki fitur-fitur, fasilitas, limit dan jumlah setoran yang tetap setiap bulanya serta dilengkapi dengan asuransi jiwa.

Tabel 2. 1

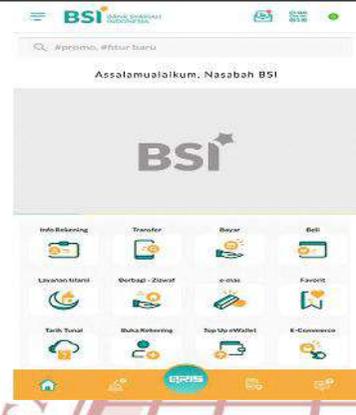
Fitur	BSI Tabungan Pendidikan
Akad	Mudharabah Muthlaqah
Peruntukkan	Perorangan
Nisbah untuk Nasabah	32%
Setoran bulanan	Minimum Rp. 100.000
	Maksimum Rp. 10.000.000 (untuk 1 CIF)
Biaya adminis trasi bulanan	Gratis
Biaya penutupan rekening	Gratis

³⁵ <https://webform.bankbsi.co.id> di akses pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 14.00

setelah jatuh tempo	
Biaya penutupan rekening sebelum jatuh tempo	Rp. 100.000
Biaya penggantian buku tabungan karena hilang atau rusak	Rp. 10.000
Periode tabungan	1 s.d 20 tahun
Usia nasabah	Minimal 17 tahun dan maksimal 55 tahun (usia masuk ditambah periode kontrak sama atau tidak melebihi 60 tahun)
Target segment	1) PNS dan Pegawai swasta 2) Wiraswasta 3) Ibu rumah tangga
Kontribusi /premi	Kontribusi asuransi didebet secara otomatis dari setoran bulanan tabungan berdasarkan periode kepesertaan dengan jangka waktu menabung : besar premi 1) 0 – 5 tahun : 2.50% 2) 6 – 10 tahun : 3.50% 3) 11 – 15 tahun : 4.75% 4) 16 – 20 tahun : 6.50%

7. Tabungan Pendidikan Dilengkapi Dengan Fasilitas E-channel

Tabel 2. 2

	<p>BSI Mobile</p>
	<p>BSI Net Banking</p>
	<p>BSI Notifikasi</p>

BSI CALL 14040	BSI CALL 14040

